

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Dalam proses pembelajaran disekolah memiliki tujuan yang penting yaitu adanya peningkatan pemahaman belajar siswa. Maka dari itu, adanya beberapa metode pembelajaran harus di ketahui, dipelajari serta diterapkannya dalam proses pembelajaran. Agar siswa dapat mudah menyerap materi pembelajaran, seorang guru perlu mengarahkan, membimbing, dan melatih siswa untuk memanfaatkan metode belajar yang tepat selama kegiatan belajar mengajar.<sup>1</sup> Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa disebabkan oleh tingginya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran.

Menurut Djamarah dan Zain menjelaskan bahwa metode ini diposisikan sebagai tahapan guna memperoleh suatu target pada kegiatan belajar. Metode pembelajaran adalah sesuatu yang diperlukan ketika mengajar, terutama pada berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Menurut Trianto, rencana atau model yang diterapkan untuk panduan pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yaitu metode pembelajaran. Menurut Pupuh dan Sobry S, menyatakan

---

<sup>1</sup> Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11, no. 1, (June, 2017): 9.

bahwa perolehan pencapaian tujuan pembelajaran siswa akan semakin efektif apabila metode yang diterapkan pendidik itu sesuai kebutuhan siswa.<sup>2</sup>

Roestiyah menjelaskan bahwa guru harus mempunyai metode pembelajaran agar siswanya dapat belajar secara efektif dan efisien, dan bisa sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.<sup>3</sup> Sebagai seorang pendidik, guru harus mempunyai keahlian dalam menguasai kondisi kelas sehingga bisa menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, guru tentunya memerlukan metode pembelajaran yang sesuai yang dapat memberikan pengaruh yang positif bagi peningkatan belajar peserta didik. Hal ini menuntut pendidik untuk memiliki keterampilan pada saat menggunakan metode pembelajaran.<sup>4</sup>

Pada kegiatan belajar mengajar perlu menerapkan yang namanya metode pembelajaran, sehingga kegiatan belajar bisa berlangsung dan dicapai dengan baik. Seorang guru dibutuhkan adanya kemampuan agar bisa memahami dan menggunakan beberapa metode belajar. Hal ini bertujuan agar ketika guru menggunakan metode pembelajaran di kelas, guru bisa mengimplementasikan metode pembelajaran yang bervariasi di setiap kelas. Oleh sebab itu, guru perlu memahami serta menerapkan dari berbagai metode pembelajaran dengan maksimal.<sup>5</sup> Apabila metode pembelajaran yang digunakan baik, maka hasil dari proses pembelajaran juga akan tercapai dengan baik.<sup>6</sup> Dengan kata lain, dapat

---

<sup>2</sup>Ibid.

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup>Ibid., 9-10.

<sup>5</sup>Ibid., 9.

<sup>6</sup>Ibid.,10.

dikatakan bahwa cepatnya siswa dalam memahami suatu materi, didapat dari proses pembelajaran yang berkualitas serta adanya pemilihan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.<sup>7</sup> Maka dari itu, agar menciptakan proses pembelajaran yang baik, pendidik harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang seimbang dengan kemampuan peserta didiknya. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai akan mengakibatkan keterlambatan pemahaman materi dan menurunkan kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, penyempurnaan dan meningkatnya pengetahuan siswa di sekolah bisa dicapai menggunakan metode pembelajaran yang sesuai antara materi dan minat siswa.<sup>8</sup>

Adanya kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang berkualitas dari seorang pendidik dapat menciptakan kegiatan belajar yang baik dan efektif. Hal ini dapat diamati dari kemudahan siswa dalam memahami materi. Apabila guru menerapkan metode belajar dengan benar maka hal ini bisa membuat siswa memaksimalkan pembelajarannya dengan maksimal. Penerapan metode pembelajaran yang baik pada kegiatan belajar mengajar menunjukkan adanya usaha untuk memaksimalkan pengetahuan siswa terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Sekolah yang memiliki tim pendidik yang professional tentunya bisa menerapkan metode pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini akan memberikan dampak positif terhadap kemudahan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan di kelas.

---

<sup>7</sup>Mahsun, Guru PAI SMAN 1 Pademawu, *Wawancara Lewat Telepon* (2 Juni 2023).

<sup>8</sup>Ibid.,9.

Metode pembelajaran erat kaitannya dengan pemahaman peserta didik pada suatu pembelajaran. Hubungan ini dapat dinilai dari indikator penggunaan metode pembelajaran. Dengan kata lain, adanya peningkatan pemahaman siswa yang tajam dapat disebabkan karena adanya pengaruh dalam penggunaan metode pembelajaran yang berkualitas. Penerapan metode pembelajaran yang baik dan tepat yang setara dengan kemampuan siswa di kelas dapat memberikan hasil yang maksimal terhadap meningkatnya pemahaman peserta didik, dan hal ini bisa diterapkan oleh pendidik yang mempunyai keahlian dalam menerapkan metode pembelajaran.<sup>9</sup> Selain itu, kemudahan terhadap guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di pengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Begitu juga bagi siswa, mereka akan lebih mudah memahami dan menyerap materi yang dijelaskan oleh pendidik, dan mampu memikirkan dan meningkatkan sikap sosialnya.

Berbagai metode pembelajaran yang berorientasi dalam aktivitas peserta didik saat ini telah banyak dikemukakan, seperti penggunaan metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran.<sup>10</sup> Jadi, *cooperative learning* atau pembelajaran cooperative adalah metode belajar yang dalam penerapannya peserta didik bisa berkolaborasi bersama siswa lainnya, sehingga nantinya siswa bukan hanya mendapatkan kesuksesan belajar secara individu

---

<sup>9</sup> Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11, no. 1, (June, 2017): 10, [jurnal.uinbanten.ac.id](http://jurnal.uinbanten.ac.id).

<sup>10</sup> Febrian Widya Kusuma & Mimin Nir Aisyah, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10, no. 2 (2012): 44, <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2>.

melainkan mereka juga bisa membantu siswa lain yang memiliki kemampuan dibawah standart minimum. Pembelajaran cooperatif memberikan banyak keuntungan antara lain, meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan kesejahteraan sosial emosional yang tinggi, menciptakan sikap kerjasama dan gotong royong, serta menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi. Dengan pembelajaran ini peserta didik bisa dengan mudah mengerti terkait materi yang sulit untuk dipahami secara utuh apabila para siswa bekerjasama dengan temannya yang lain mengenai kesulitan materi tersebut. Dengan demikian, akan terjalin interaksi yang baik serta saling tolong menolong pada saat menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran cooperative terdiri dari beberapa metode pembelajaran, salah satunya yaitu metode pembelajaran *Think Pair Share* (yang selanjutnya akan disingkat menjadi TPS).

Metode pembelajaran TPS atau *think pair share* merupakan metode pembelajaran cooperatif yang dibuat guna mempengaruhi keterlibatan siswa pada saat kegiatan belajar berlangsung dikelas. Pembelajaran TPS ini di rancang oleh Frang Lyman dan rekannya in University of Marylan. Mereka meyakini metode berpikir, berpasangan, berbagi adalah langkah yang tepat agar menciptakan suasana pembelajaran yang produktif, kreatif, inovatif dan tidak membosankan melalui kegiatan diskusi.<sup>11</sup> Metode pembelajaran ini memungkinkan pendidik membuat semua siswa yang ada di dalam kelas diatur

---

<sup>11</sup> Marwan Fahrozi, "Penerapan Metode *Think Paire Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI Di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung" (Skripsi,UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), 40.

dan dikendalikan dengan baik. Proses yang ada pada metode TPS ini memberikan peluang terhadap peserta didik agar menyelesaikan soal serta berkelompok untuk mengerjakan tugas yang ada, memberikan respons dan bisa bekerjasama. Dengan kata lain, pembelajaran berpikir, berpasangan, berbagi merupakan metode untuk memberikan waktu kepada peserta didik agar bekerja secara individu serta berdiskusi terhadap temannya pada saat belajar didalam kelas.<sup>12</sup> Pelaksanaan metode pembelajaran TPS ini dimulai dengan memikirkan penyelesaian suatu masalah secara individu. Pada langkah ini meminta peserta didik agar lebih giat dan proaktif ketika belajar serta semangat dalam mencari bahan referensi untuk membantu memecahkan masalah dan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kemudian siswa diajak berdiskusi secara berpasangan hasil refleksinya. Tahap diskusi ini merupakan tahap pengumpulan pendapat antar siswa yang bertujuan untuk memperdalam ilmu atau pemahaman mereka. Dengan adanya diskusi dapat membuat siswa untuk berpartisipasi aktif dengan mengemukakan pendapatnya dan menyimak argument siswa lain dalam kelompoknya, dan juga bisa berdiskusi dengan siswa lain. Apabila hasil diskusinya sudah dirembukkan, siswa secara berpasangan diajak untuk membagikan hasil refleksi yang sudah didiskusikan dengan masing-masing pasangannya di kelas. Pada fase *sharing* ini dapat membuat peserta didik untuk

---

<sup>12</sup>Endang Werdiningsih, “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Dan TPS Pada Materi Pokok Segiempat Kelas VII”, (Skripsi, Uneversitas Negeri Semarang, Semarang, 2011), 9.

mengemukakan pandangannya dengan penuh keberanian, tanggung jawab, dengan kemampuan mempertahankan pandangan yang telah diungkapkannya.<sup>13</sup>

Pada saat peneliti melakukan tahap pra lapangan. Lembaga yang menerapkan metode pembelajaran *think pair share* yaitu di SMAN 1 Pademawu. Berikut merupakan hasil dari wawancara dengan bapak Mahsun selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menerapkan metode pembelajaran *think pair share* di SMAN 1 Pademawu, yaitu:

“iya begini bak, metode pembelajaran ini adalah metode pembelajaran baru yang ada di SMAN 1 Pademawu. Metode pembelajaran ini masih bisa dikatakan metode baru yang saya terapkan di sekolah ini. Sebelum saya menggunakan ini, pada saat saya mengajar saya selalu menggunakan metode ceramah dan saya rasa metode ini kurang mampu membuat siswa-siswi itu bisa memahami materi yang saya sampaikan dengan baik, karena kalau saya selalu menggunakan metode yang sama yaitu metode ceramah setiap kali mengajar anak-anak pasti merasakan yang namanya bosan, yang mana hal ini akan menyebabkan siswa tidak semangat untuk belajar. Dengan demikian, saya mencari solusi yaitu dengan mempelajari metode pembelajaran yang sekiranya mudah untuk saya gunakan ketika saya mengajar dan para siswa juga dapat bersemangat serta antusias pada saat belajar. Dan akhirnya saya menemukan metode pembelajaran *think pair share* yang saya anggap mudah untuk digunakan pada saat mengajar”.

Dalam kegiatan observasi tahap pra lapangan yang dilaksanakan peneliti tanggal 5 Juni 2023. Peneliti menemukan fenomena baru dalam penggunaan metode pembelajaran, yaitu penerapan metode pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X SMAN 1 Pademawu. Penerapan metode pembelajaran ini masih tergolong baru yang digunakan oleh guru PAI di SMAN 1 Pademawu. Metode pembelajaran

---

<sup>13</sup> Febrian Widya Kusuma & Mimin Nir Aisyah, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 1 SMA Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10, no. 2 (2012): 45, <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2>.

TPS adalah metode belajar yang sederhana dan mudah untuk diterapkan didalam kelas. Dengan adanya penerapan metode yang berbeda yaitu *think pair share* bisa memudahkan para peserta didik dalam memahami suatu materi, menjadikan suasana kelas menjadi aktif dan tidak monoton, serta siswa bisa bersama-sama bekerjasama agar menemukan jawaban dari pertanyaan yang sudah ada.<sup>14</sup> Metode pembelajaran TPS adalah metode pembelajaran yang dapat diterapkan agar interaksi siswa dapat bertambah serta memberikan kemudahan siswa dalam memahami bahan ajar didalam kelas. Dalam penggunaan metode pembelajaran tersebut hasil yang diharapkan yaitu dapat membantu memperluas pemahaman tentang topik yang sedang dibahas dan memperkaya ilmu pengetahuan, meningkatkan sikap menghargai dalam menerima pendapat siswa lain, dapat menemukan solusi lebih cepat dari permasalahan yang ada, serta siswa dapat bekerjasama dan memotivasi temannya untuk memahami materi atau mengerjakan soal. Maka dari itu, dari aspek-aspek yang sudah diuraikan diatas membuat peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian terkait penerapan metode pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Maka peneliti mengangkat sebuah judul "*Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas X SMAN 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan*".

---

<sup>14</sup> Observasi Tahap Pra Lapangan ( 5 Juni 2023).



## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bisa menyusun permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X SMAN 1 Pademawu ?
2. Bagaimana efektivitas metode pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X SMAN 1 Pademawu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dalam penelitian ini diharapkan mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X SMAN 1 Pademawu
2. Untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X SMAN 1 Pademawu.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pemahaman tentang penerapan metode pembelajaran *think pair share*.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bahan penelitian bagi mahasiswa, baik sebagai dokumen yang ada kaitannya dengan mata kuliah yang berkaitan dengan hasil penelitian, maupun untuk memenuhi tujuan penelitian yang topik penelitiannya memiliki kesamaan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi para sarjana IAIN Madura khususnya terhadap prodi Pendidikan Agama Islam.

#### b. Bagi SMAN 1 Pademawu

Sebagai kontribusi dalam memotivasi peserta didik agar selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang diterapkan, terutama yang berkenaan dengan pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

#### c. Bagi peneliti selanjutnya

Kami berharap penelitian ini mampu menjadi referensi dan panduan untuk peneliti berikutnya.

### **E. Definisi Istilah**

Untuk menjelaskan beberapa definisi istilah, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah yang ada dalam judul penelitian ini, sehingga dalam mendefinisikan istilah-istilah tersebut, tidak terjadi perbedaan pemahaman atau ketidakjelasan makna yang tidak diinginkan peneliti. Oleh karena itu, peneliti memberikan definisi terhadap istilah-istilah pada judul, sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik untuk mempersiapkan segala sesuatunya untuk keperluan pembelajaran sehingga bisa sejalan dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Menurut Reigulth, metode ini meliputi perumusan pengorganisasian materi, cara penyampaian, dan manajemen kegiatan dan memperhatikan tujuan, hambatan, dan karakteristik siswa guna mencapai hasil yang efektif, efisien, dan menarik dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup> Jadi, metode pembelajaran adalah tahapan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

---

<sup>15</sup> Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode pembelajaran*, (Malang: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang, 2006), 6.

2. Metode pembelajaran berpikir, berpasangan, berbagi (TPS) merupakan jenis *cooperative learning* yang dibuat guna memengaruhi hubungan antar peserta didik dan pencapaian pembelajaran siswa. Metode pembelajaran TPS ini dapat menjadikan kondisi kelas menjadi beragam dengan adanya diskusi yang dilakukan.<sup>16</sup> Jadi, metode pembelajaran TPS ini bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berasumsi, merespons dan bekerjasama. Dalam penerapan metode pembelajaran ini mempunyai kemampuan untuk membantu siswa agar lebih semangat dalam belajar, bisa berpikir sebelum berdiskusi dengan anggota kelompok nya atau siswa lain. Metode pembelajaran TPS menggunakan metode diskusi berpasangan dan dilanjutkan dengan presentasi antar kelompok. Metode ini melatih peserta didik untuk berpendapat dan juga diajarkan untuk bisa menerima argumen dari siswa lainnya mengenai materi atau tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini dapat menjadikan siswa menjadi aktif saat belajar.
3. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk membina dan mendidik sehingga mampu memahami ajaran Islam secara utuh, menghayati cita-citanya, dan pada akhirnya mampu mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Maka dari itu, jika mengacu pada pendidikan islam maka akan mencakup dua muatan, yaitu: mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau etika islam dan siswa

---

<sup>16</sup> A. Rukmini, "Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran PKN SD", *Jurnal UNS*, 3, no.3 (2020) : 2178.

mempelajari materi pendidikan Islam (topik pelajarannya adalah ilmu islam).<sup>17</sup> Jadi, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah usaha sadar berupa pengajaran dan arahan kepada siswa agar nanti bisa melaksanakan anjuran yang ada dalam agama islam dengan baik dan menjadikan agama islam menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan.

Berdasarkan definisi istilah diatas dapat ditarik kesimpulan terkait definisi secara operasional dari judul skripsi ini yaitu metode pembelajaran *think pair share* atau yang bisa dikatakan metode pembelajaran TPS adalah metode pembelajaran yang bisa memberikan peluang kepada peserta didik untuk lebih banyak berpendapat, merespons serta saling membantu satu sama lainnya. Metode TPS bisa menjadikan siswa lebih giat ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar karena diskusi yang digunakan. Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk memaparkan pendapatnya dan melatih siswa untuk mendengarkan dan menghargai argument temannya.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan analisis berdasarkan kerangka teori yang dikembangkan dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Fungsi penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara peneliti

---

<sup>17</sup> Asep Abdul Aziz, dkk, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18, no. 2 (2020): 69-70.

yang dilakukan terhadap penelitian terdahulu.<sup>18</sup> Penelitian sebelumnya pada penelitian ini adalah:

Pertama, Rinda Purwaningsih dalam skripsinya yang memaparkan bahwa dengan menggunakan metode *think pair share* prestasi siswa dalam mata pelajaran IPS dapat bertambah atau meningkat. Setelah menggunakan metode ini pada pembahasan aktivitas ekonomi masyarakat dalam menggunakan SDA, pencapaian pembelajaran siswa IPS pada kelas empat menjadi meningkat. Nilai pada saat pretest yakni 51,42, dan pada post test menjadi 68,57 dan siklus berikutnya rata-rata siswa lebih meningkat yakni 81,78.<sup>19</sup>

Kedua, dari Rahmatul Laila Qodriyah dalam skripsinya yang memaparkan bahwa penggunaan metode *think pair share* pada mapel ilmu pengetahuan alam, hasil belajar peserta didik menjadi bertambah. Hal ini dilihat dari siklus yang pertamayaitu 63,33% menjadi bertambah 90% pada siklus yang kedua.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Artikel, Makalah dan Sripsi*, (Pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), 17.

<sup>19</sup> Rinda Purwaningsih, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Paire Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MI Toriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung", (Skripsi, Tulungagung, 2003), 21.

<sup>20</sup> Rahmatul Laila Qodriyah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Paire Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung", (Skripsi, Tulungagung, 2003), 159-160.

Ketiga, dalam skripsi yang ditulis oleh Wayan Raditya menjelaskan bahwa ketika menerapkan metode TPS hasil belajar siswa lebih bertambah daripada menerapkan metode konvensional.<sup>21</sup>

Jadi, dari pendapat diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat kesamaan yaitu metode pembelajaran *think pair share* adalah metode pembelajaran yang dirancang agar peserta didik bisa aktif melalui diskusi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan perbedaannya yaitu, peneliti dari berbagai karya diatas menggunakan metode *think pair share* untuk mengetahui prestasi hasil belajar siswa mengalami peningkatan atau tidak. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada penggunaan metode pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X SMAN 1 Pademawu kabupaten pamekasan.

---

<sup>21</sup> Wayan Raditya “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Sheare (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Gugus Letda Made Putra Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2014/2015”. (Jurnal PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Bali, 2015).